



TUGAS AKHIR - SS 141501

ANALISIS MINAT MEMILIH MAHASISWA ITS PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2014

**PRIYO BAGOES PRIBUDI
1310 100 094**

**Dosen Pembimbing :
Dra. Madu Ratna, M.Si**

**Program Studi S1 Statistika
Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2015**



FINAL PROJECT - SS 141501

VOTING INTEREST ANALYSIS OF ITS STUDENT IN PRESIDENT REPUBLIC OF INDONESIA ELECTION 2014

**PRIYO BAGOES PRIBUDI
1310 100 094**

**Advisor :
Dra. Madu Ratna, M.Si**

**Undergraduate Program of Statistics
Faculty of Mathematics and Natural Science
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS MINAT MEMILIH MAHASISWA ITS PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2014

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan
Program Studi S-1 Jurusan Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Oleh :

PRIYO BAGOES PRIBUDI
NRP. 1310 100 094

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

Dra. Madu Ratna, M.Si
NIP. 195901091986032001

()

Mengetahui,
Ketua Jurusan Statistika FMIPA-ITS


Dr. Muhammad Mashuri, MT
NIP. 19620408 198701 1 001

SURABAYA, Juni 2015

ANALISIS MINAT MEMILIH MAHASISWA ITS PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN REPUBLIKINDONESIA 2014

Nama Mahasiswa : Priyo Bagoes Pribudi
NRP : 1310100 094
Jurusan : Statistika FMIPA-ITS
Dosen Pembimbing : Dra. Madu Ratna, M.Si

Abstrak

Salah satu indikator yang menunjukkan baik buruknya suatu demokrasi disuatu negara yaitu tingkat partisipasi memilih masyarakat dalam suatu pemilihan umum. Semenjak proklamasi kemerdekaan Indonesia sudah melaksanakan pemilihan umum Presiden sebanyak sebelas kali dan yang terakhir dilaksanakan pada tahun 2014. Sejak Pemilu tahun 1999 sampai tahun 2009 angka partisipasi memilih masyarakat Indonesia cenderung menurun terus, hal ini juga berlaku terhadap partisipasi memilih mahasiswa. Oleh karena itu perlu digali faktor-faktor yang mempengaruhi minat memilih seseorang, agar dapat meningkatkan angka partisipasi minat memilih berdasarkan faktor-faktor tersebut. Pada penelitian sebelumnya ada tiga model yang diduga dapat mempengaruhi minat memilih seseorang dalam suatu pemilu yaitu model sosiologis, model psikologis, dan model pilihan rasional. Ada empat belas faktor demografi yang diduga berpengaruh yaitu, faktor angkatan, jenis kelamin, agama, asal daerah, pendidikan orang tua, pekerjaan bapak, pekerjaan ibu, pendapatan orang tua, media massa, frekuensi update, jenis informasi, aktif organisasi, suka politik, pilihan capres dan ada untuk empat faktor persepsi yang diduga berpengaruh yaitu faktor demokrasi Indonesia, kinerja pemerintah, partisipasi politik, dan kualitas capres. Dengan menggunakan metode analisis Regresi Logistik Biner diperoleh hasil, ada perbedaan faktor yang mempengaruhi antar angkatan. Secara umum untuk semua angkatan, variabel yang signifikan mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih presiden adalah variabel demokrasi Indonesia dan partisipasi politik, sedangkan untuk mahasiswa angkatan 2011 untuk memilih presiden dipengaruhi variabel partisipasi politik dan kualitas capres.

Kata Kunci :Minat Memilih, Regresi Logistik Biner

(halaman ini sengaja dikosongkan)

VOTING INTEREST ANALYSIS OF ITS STUDENT IN PRESIDENT REPUBLIC OF INDONESIA ELECTION 2014

Name of Student : Priyo Bagoes Pribudi
NRP : 1310100 094
Departement : Statistika FMIPA-ITS
Supervisor : Dra. Madu Ratna, M.Si

Abstract

One of the indicators that show the good or bad a democracy in a country that is the level of community participation in selecting a election. Since the proclamation of Indonesia independence has been implementing Presidential elections eleven times and the last one held in 2014. Since the election of 1999 to 2009 the participation rates to vote in election of Indonesian people tend to decline included to the student participation. Therefore, it needs to be explored the factors interests of participation rate in elction, to increase the participation rate based on these factors. In the previous studies, there are three models that could be expected to affect the voting interests a person in election that are model of sociological, psychological model, and rational choice model. There are fourteen demography factor that expected to affect the voting interest are religion, grade of student, gender, district, parent education, father job, mother job, parent income, public media choice, public media update frequently, information choice, active in organitation, interest in politics, president candidate choice, and there are four perception factor that expected to affect the voting interest are democracy of Indonesia, government raport of work, politics participation, and presidenst candidate quality. The result used binary logistic regression is different factor that that affect the voting interest. In generally for all grade factor that affected to voting interest are democracy of Indonesia and politics participation, whereas for grade of 2011 the factors that affected to voting interest are politics participation and president candidate quality.

Keywords : *Voting Interest, Regression Logistic Binary*

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya. Solawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas tauladannya dalam kehidupan. Banyak terima kasih kepada Ibu yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan serta semangat sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul : **“ANALISIS MINAT MEMILIH MAHASISWA ITS PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2014”**

Banyak pihak yang turut berperan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Karena itu, Penulis mengucapkan rasa terima kasih dengan tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Mashuri, MT selaku Ketua Jurusan Statistika ITS dan juga sebagai dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis selama menjalani masa perkuliahan.
2. Ibu Dra. Madu Ratna, M.Si selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan masukan kepada Penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir dari Penulis.
3. Ibu Dra. Lucia Aridinanti, MT selaku Koordinator Program Studi S1 Statistika FMIPA ITS.
4. Bapak Prof. Dr. I Nyoman Budiantara dan Ibu Dr. Dra. Ismaini Zain, M.Si selaku dosen penguji, terima kasih atas saran dan kritik demi kesempurnaan Tugas Akhir Penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Jurusan Statistika ITS, terima kasih atas bantuan dan ilmu yang bermanfaat.
6. Teman-teman angkatan 2010 semoga persaudaraan kita tidak akan lekang oleh waktu.
7. Terima kasih untuk teman-teman dept. Kesma HIMASTA-ITS 11/12 terutama buat mbak Wahyu yang mau menampung dan selalu memotivasi saya sehingga dapat mengasah kemampuan *softskill* saya menjadi lebih baik lagi.

8. Terima kasih untuk teman-teman PSDM BEM FMIPA 12/13 yang mau berjuang sampai akhir kepengurusan semoga persaudaraan kita tidak akan lekang oleh waktu.
9. Teman-teman “HIMASTA-ITS ” semoga persaudaraan kita tidak akan lekang oleh waktu dan terima kasih disediakan tempat.
10. Seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam Penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun akan sangat membantu Penulis untuk memperbaikinya di masa yang akan datang. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Surabaya, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	5
2.1.1 Uji Validitas	5
2.1.2 Uji Reliabilitas.....	6
2.2 Regresi Logistik Biner	6
2.3 Minat.....	14
2.4 Pemilu	15
2.5 Pemilih Pemula	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Sumber Data.....	19
3.2 Metode Pengambilan Sampling	19
3.3 Variabel Penelitian.....	20
3.4 Langkah Analisis	23
3.3 Diagram Alir	23
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Statistika Deskriptif.....	25
4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	33
4.2.1 Uji Validitas	33
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	34

4.3	Analisis Regresi Logistik Biner Semua Angkatan.....	35
4.3.1	Uji Independensi.....	36
4.3.2	Signifikansi Parameter.....	37
4.3.3	Pemodelan	38
4.4	Analisis Regresi Logistik Biner Angkatan 2011	40
4.4.1	Uji Independensi.....	40
4.4.2	Signifikansi Parameter.....	41
4.4.3	Pemodelan	42
4.5	Analisis Regresi Logistik Biner Angkatan 2012	45
4.6	Analisis Regresi Logistik Biner Angkatan 2013.....	46
4.7	Analisis Regresi Logistik Biner Angkatan 2014	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN		53
BIODATA PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Sampling.....	19
Tabel 3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	21
Tabel 3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (lanjutan).....	22
Tabel 4.1	Validitas Variabel Persepsi Demokrasi Indonesia....	33
Tabel 4.2	Validitas Variabel Kinerja Pemerintah	34
Tabel 4.3	Validitas Variabel Partisipasi Politik.....	34
Tabel 4.4	Validitas Variabel Kualitas Capres	34
Tabel 4.5	Reliabilitas Variabel X_{15} , X_{16} , X_{17} , dan X_{18}	35
Tabel 4.6	Persepsi Mahasiswa ITS Terhadap Demokrasi Indonesia, Kinerja Pemerintah, Partisipasi Politik, Dan Kualitas Capres	35
Tabel 4.7	Uji Independensi	36
Tabel 4.8	Uji Signifikansi Parameter Serentak.....	37
Tabel 4.9	Uji Signifikansi Parameter Parsial	38
Tabel 4.10	Pengaruh Variabel Prediktor Terhadap Minat Memilih Pada Pemilihan Presiden 2014 Semua Angkatan	38
Tabel 4.11	Nilai <i>Cox & Snell R Square</i>	39
Tabel 4.12	Uji <i>Hosmer dan Lemeshow</i>	39
Tabel 4.13	Ketepatan Klasifikasi Model	40
Tabel 4.14	Uji Independensi	41
Tabel 4.15	Uji Signifikansi Parameter Serentak.....	41
Tabel 4.16	Uji Signifikansi Parameter Parsial	42
Tabel 4.17	Pengaruh Variabel Prediktor Terhadap Minat Memilih Pada Pemilihan Presiden 2014 Untuk Angkatan 2011	43
Tabel 4.18	Nilai <i>Cox & Snell R Square</i>	43
Tabel 4.19	Uji <i>Hosmer dan Lemeshow</i>	43
Tabel 4.20	Ketepatan Klasifikasi Model	44
Tabel 4.21	Uji Independensi	45
Tabel 4.22	Uji Independensi	46
Tabel 4.23	Uji Independensi	47

(halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Diagram Alir Penelitian.....	23
Gambar 4.1	Penggunaan Hak Pilih Mahasiswa ITS	26
Gambar 4.2	Alasan Tidak Menggunakan Hak Pilih Mahasiswa ITS	26
Gambar 4.3	Asal Daerah Mahasiswa ITS	27
Gambar 4.4	Pendidikan (minimal SMA/ sederajat) Orang Tua Mahasiswa ITS	28
Gambar 4.5	Jenis Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa ITS	28
Gambar 4.6	Pendapatan Orang Tua Mahasiswa ITS.....	28
Gambar 4.7	Media Massa Yang Sering Digunakan Mahasiswa ITS	29
Gambar 4.8	Frekuensi Penggunaan Media Massa Oleh Mahasiswa ITS.....	29
Gambar 4.9	Jenis Informasi Yang Sering Dicari Oleh Mahasiswa ITS	31
Gambar 4.10	Keikutsertaan Mahasiswa ITS Dalam Organisasi	32
Gambar 4.11	Ketertarikan Mahasiswa ITS Dalam Informasi Politik	32
Gambar 4.12	Pilihan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden oleh Mahasiswa ITS.....	33

(halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Penelitian.....	49
Lampiran B	Kuisisioner Penelitian	51

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum atau Pemilu pada umumnya merupakan suatu proses memilih secara langsung orang-orang yang akan mengisi jabatan di pemerintahan pada bagian eksekutif dan legislatif mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah oleh warga negara. Pada konteks yang lebih luas pemilu juga biasa dipergunakan dalam pemilihan dalam ruang lingkup yang lebih kecil, seperti di kampus, sekolah, dan yang lainnya. Sejak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia sudah melakukan sistem pemilu sebanyak 10 kali. Pada Orde lama pemilu pertama kali dilaksanakan pada tahun 1955, kemudian pada Orde Baru pemilu kembali dilakukan pada tahun 1971 dan selanjutnya dilaksanakan pada tahun 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Setelah rezim Orde Baru runtuh, pemilu kembali dilakukan pada tahun 1999 berlanjut lagi pada tahun 2004 dan yang terakhir pada tahun 2009 (Ghaffar, 2013). Pada tahun 2014, telah dilaksanakan pemilihan umum presiden yang kesebelas.

Pada sistem demokrasi, partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak suaranya pada suatu pemilu memegang peranan yang sangat penting, dimana partisipasi masyarakat ini merupakan salah satu indikator dukungan masyarakat terhadap pemerintahan yang baru terbentuk, semakin banyak warga negara yang berpartisipasi dalam pemilu semakin kuat dukungan masyarakat terhadap pemerintahan yang terbentuk. Persentase masyarakat Indonesia yang menggunakan hak suaranya pada tiga pemilu terakhir yaitu pada tahun 1999 sampai pada tahun 2004 mengalami penurunan. Pada pemilu 1999 persentase masyarakat Indonesia yang menggunakan hak suaranya sebesar 93%, kemudian pada tahun 2004 sebesar 76% dan pada tahun 2009 menurun kembali pada angka 70% (Mujani, Liddle, & Ambardi, 2012). Untuk 2014 ini angka persentase pemilih hanya mencapai angka 69,58% atau

setara dengan 134.953.697 pemilih, tingkat partisipasi memilih ini menurun sekitar 1% dibandingkan dengan pemilu presiden pada tahun 2009 (KPU RI, 2014).

Jumlah Daftar Pemilih Tetap atau DPT pada Pemilu tahun 2014 tercatat sejumlah 193.944.150 pemilih (KPU RI, 2014) dan sekitar 11% atau 21.333.856 pemilih termasuk pemilih pemula (Lestari, 2014). Pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang pada hari pemilihan yang sudah genap berusia 17 tahun atau sudah/pernah menikah yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu (DPR RI, 2008). Mahasiswa termasuk dalam golongan pemilih pemula ini dikarenakan pada saat pelaksanaan pemilu presiden dilaksanakan rata-rata umur mahasiswa berkisar diantara 18 tahun sampai 21 tahun yang jumlahnya pada tahun 2012 pada semester pertama jumlah mahasiswa yang terdaftar di PTN di seluruh Indonesia berkisar 1.614.790 mahasiswa (Dirjend DIKTI, 2014). Dengan besarnya jumlah pemilih pemula dimana pada penelitian ini dibatasi pada mahasiswa ITS, pemilih pemula mempunyai hak suara yang cukup signifikan dalam mempengaruhi hasil pemilu.

Pada pemilihan umum presiden pada tahun 1999 sampai 2004 cukup memenuhi asas demokrasi yaitu jujur (jujur dan adil), rahasia, dan bebas sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dalam studi politik di negara-negara demokrasi, yaitu “perilaku memilih” (*voting behavior*) (Mujani, Liddle, & Ambardi, 2012). Lebih lanjut, dalam penelitian yang lain Mujani dan Liddle mengatakan bahwa analisis perilaku memilih ini di Indonesia khususnya belum banyak dilakukan (Liddle dan Mujani, 2007; Mujani dan Liddle, 2010 dalam Mujani, Liddle, & Ambardi, 2012). Ada beberapa model yang ditawarkan dalam melakukan analisis perilaku memilih ini, yaitu model sosiologis, model psikologis, dan model pilihan rasional atau ekonomi politik. Dalam penelitian ini ketiga model tersebut akan digunakan guna untuk mengetahui model mana yang secara signifikan mempengaruhi perilaku memilih mahasiswa ITS.

Permasalahan tentang perilaku pemilih sebelumnya pernah diteliti oleh Saiful Mujani, R. William Liddle, dan Kuskridho Ambardi (2012) dengan judul penelitian “Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru” dimana hasil dari penelitin tersebut ada tiga faktor umum yang mempengaruhi seseorang menggunakan hak suaranya dalam pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden., yaitu faktor sosiologis (agama, kedaerahan dan tingkat pendidikan), faktor rasionalitas atau ekonomi-politik, dan faktor psikologis (kualitas personal capres). Wolfinger dan Rosenstone (dalam Patterson & Caldera, 1983) dalam penelitiannya mengatan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan hak suaranya adalah *closes regristation day*. Menurut Verba dan Nie (dalam Patterson & Caldera, 1983) faktor yang mempengaruhi adalah *income, education, age, dan region*.

Pada penelitian yang dilakukan Renney (1976) faktor yang mempengaruhi seseorang mau menggunakan hak suaranya adalah *campaign spend, party competitivness, closesness with election day, dan senate contest*. Menurut David Moon (dalam Hasanudin, 2007, dalam Arianto, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi minat memilih ada dua faktor yaitu faktor sosial dan psikologis pemilih, dan keuntungan dan kerugian datang pada pemilu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patterson dan Caldera (1983), dimana variabel yang diganuakan adalah menggabungkan semua variabel yang digunakan pada penelitian Wolfinger dan Rosenstone, Verba dan Nie, serta variabel yang digunakan Renney, variabel yang signifikan adalah variabel *closes regristation day, income, education, region, campaign spend, party competitivness, closesness with election day, dan senate contest*.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memeriksa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat memilih mahasiswa ITS dalam pemilihan umum Presiden 2014 menggunakan regresi logistik biner. Analisis regresi logistik biner adalah metode yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (y) yang bersifat

biner atau dikotomus dengan variabel prediktor (x) yang bersifat polikotomus (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Partisipasi memilih masyarakat termasuk juga mahasiswa merupakan salah satu indikator untuk menilai baik - buruknya pene-rapan sistem demokrasi di suatu negara. Sejak tahun 1999 sampai tahun 2009 tingkat partisipasi masyarakat Indonesia yang termasuk para mahasiswa cenderung menurun. Sehingga perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi minat memilih seseorang. Ada empat belas faktor demografi yang diduga berpengaruh yaitu, faktor angakatan, jenis kelamin, agama, asal daerah, pendidikan orang tua, pekerjaan bapak, pekerjaan ibu, pendapatan orang tua, media massa, frekuensi update, jenis informasi, aktif organisasi, suka politik, pilihan capres dan ada untuk empat faktor persepsi yang diduga berpengaruh yaitu faktor demokrasi Indonesia, kinerja pemerintah, partisipasi politik, dan kualitas capres. Permasalahannya adalah faktor-faktor mana saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih presiden secara signifikan.

1.3 Tujuan

Mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa ITS dalam pemilu Presiden 2014.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Surabaya dan pihak rektorat ITS sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan sosialisasi pemilu periode selanjutnya. Hasil penelitian ini juga oleh pihak calon rektor baru ITS ataupun calon ketua jurusan yang baru untuk menjaring massa yang lebih banyak lagi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen pengumpul data, seperti kuisioner, yang baik itu mempunyai 5 kriteria, dan dua diantaranya yaitu validitas dan reliabelitas (Sevila dalam Umar, 2002).

2.1.1 Uji Validitas

Validitas memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Ada beberapa jenis uji validitas yang digunakan untuk menguji ketepatan ukuran, yaitu validitas isi, validitas berdasarkan kriteria, dan validitas konsep. Adapun hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 : pertanyaan tidak mengukur aspek yang sama

H_1 : Pertanyaan mengukur aspek yang sama

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum_{i=1}^n x_i y_i) - (\sum_{i=1}^n x_i) (\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}} \quad (2.1)$$

dimana

r = koefisien korelasi produk momen

n = jumlah responden

x_i = skor tiap pertanyaan yang diberikan kepada responden

y_i = skor total seluruh pertanyaan untuk masing-masing responden

Jika nilai r atau koefisien korelasi produk momen lebih besar dari nilai r tabel, maka akan diperoleh keputusan tolak H_0 sehingga disimpulkan bahwa pertanyaan yang digunakan sudah valid.

2.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Djaali & Muljono, 2008). Nilai reliabilitas dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*), dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : alat ukur tidak reliabel atau konsisten

H_1 : alat ukur sudah reliabel atau konsisten

Statistik uji yang digunakan adalah seperti pada persamaan.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{b=1}^k \sigma_b^2}{\sigma^2} \right) \quad (2.2)$$

dimana

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = varians butir pertanyaan

σ^2 = varians skor total

Jika nilai koefisien *cronbach alpha* (α) diatas nilai 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau pertanyaan yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

2.2 Regresi Logistik Biner

Regresi logistik merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (y) yang bersifat *biner* atau dikotomis dengan variabel prediktor (x) yang bersifat polikotomis (Hosmer, Lemeshow, dan Sturdivant, 2013). *Outcome* dari variabel respon y terdiri dari 2 kategori yaitu “sukses” dan “gagal” yang dinotasikan dengan $y=1$ (sukses) dan $y=0$ (gagal). Dalam keadaan demikian, variabel y mengikuti distribusi Bernoulli untuk setiap observasi tunggal. Fungsi

Probabilitas untuk setiap observasi adalah diberikan sebagai berikut.

$$f(y) = \pi^y (1 - \pi)^{1-y}; \quad y = 0, 1 \quad (2.3)$$

dimana jika $y = 0$ maka $f(y) = 1 - \pi$ dan jika $y = 1$ maka $f(y) = \pi$. Fungsi regresi logistiknya dapat dituliskan sebagai berikut

$$f(z) = \frac{1}{1 + e^{-z}} \quad \text{ekuivalen} \quad f(z) = \frac{e^z}{1 + e^z} \quad (2.4)$$

dengan $z = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p$

Nilai z antara $-\infty$ dan $+\infty$ sehingga nilai $f(z)$ terletak antara 0 dan 1 untuk setiap nilai z yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model logistik sebenarnya menggambarkan probabilitas atau risiko dari suatu objek. Model regresi logistiknya adalah sebagai berikut

$$\pi(x) = \frac{e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}}{1 + e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}} \quad (2.5)$$

dimana p = banyaknya variabel prediktor

Untuk mempermudah pendugaan parameter regresi maka model regresi logistik pada persamaan (2.3) dapat diuraikan dengan menggunakan transformasi logit dari $\pi(x)$. Sehingga diperoleh persamaan berikut.

$$g(x) = \ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p \quad (2.6)$$

Dalam estimasi parameter dalam regresi logistik dilakukan dengan metode *Maximum Likelihood*. Metode tersebut menges-

timasi parameter β dengan cara memaksimumkan fungsi likelihood dan mensyaratkan bahwa data harus mengikuti suatu distribusi tertentu dimana regresi logistik biner ini observasi mengikuti distribusi bernouli sehingga dapat ditentukan fungsi likelihoodnya.

Jika x_i dan y_i adalah pasangan variabel bebas dan terikat pada pengamatan ke- i dan diasumsikan bahwa setiap pasangan pengamatan saling independen dengan pasangan pengamatan lainnya, $i = 1, 2, \dots, n$ maka fungsi probabilitas untuk setiap pasangan adalah sebagai berikut.

$$f(x_i) = \pi(x_i)^{y_i} (1 - \pi(x_i))^{1-y_i} ; y_i = 0, 1 \quad (2.7)$$

$$\text{dengan,} \quad \pi(x_i) = \frac{e^{\left(\sum_{j=0}^p \beta_j x_j\right)}}{1 + e^{\left(\sum_{j=0}^p \beta_j x_j\right)}} \quad (2.8)$$

Setiap pasangan pengamatan diasumsikan independen sehingga fungsi likelihoodnya merupakan gabungan dari fungsi distribusi masing-masing pasangan yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} l(\beta) &= \prod_{i=1}^n f(x_i) = \prod_{i=1}^n \pi(x_i)^{y_i} (1 - \pi(x_i))^{1-y_i} \\ &= \left\{ \prod_{i=1}^n \left(1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}} \right)^{-1} \right\} e^{\left\{ \sum_{j=0}^p \left(\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right) \beta_j \right\}} \end{aligned}$$

Fungsi likelihood tersebut lebih mudah dimaksimumkan dalam bentuk $\log l(\beta)$ dan dinyatakan dengan $L(\beta)$.

$$L(\beta) = \log l(\beta)$$

$$= \sum_{j=0}^p \left(\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right) \beta_j - \sum_{i=1}^n \log \left(1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}} \right)$$

Nilai β maksimum didapatkan melalui turunan $L(\beta)$ terhadap β dan hasilnya adalah samadengan nol.

$$\frac{\partial L}{\partial \beta_j} = \sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n x_{ij} \left(\frac{e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ji}}}{1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ji}}} \right)$$

sehingga,

$$\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n x_{ij} \hat{\pi}(x_i) = 0 \text{ dengan } j = 0, 1, \dots, p \quad (2.9)$$

Estimasi varians dan kovarians dikembangkan melalui teori *MLE* (*Maximum Likelihood Estimation*) dari koefisien parameternya (Rao, 1973 dalam Hosmer, Lemeshow, dan Sturdivant, 2013). Teori tersebut menyatakan bahwa estimasi varians kovarians didapatkan melalui turunan kedua $L(\beta)$.

$$\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_j \beta_u} = \sum_{i=1}^n x_{ij} x_{iu} \pi(x_i) (1 - \pi(x_i)) \text{ dengan } j, u = 0, 1, \dots, p$$

Matriks varians kovarians berdasarkan estimasi parameter diperoleh melalui invers matriks dan diberikan sebagai berikut.

$$\hat{\text{Cov}}(\hat{\beta}) = \{\mathbf{x}^T \mathbf{Diag}[\hat{\pi}(\mathbf{x}_i)(1 - \hat{\pi}(\mathbf{x}_i))]\mathbf{x}\}^{-1}$$

dan $\mathbf{x}^T$ diberikan oleh,

$$\mathbf{X}^T = \begin{bmatrix} 1 & 1 & \dots & 1 \\ \mathbf{X}_{11} & \mathbf{X}_{21} & \dots & \mathbf{X}_{nk} \\ \dots & \dots & & \dots \\ \mathbf{X}_{1k} & \mathbf{X}_{21} & \dots & \mathbf{X}_{nk} \end{bmatrix}$$

Diag $[\hat{\pi}(\mathbf{x}_i)(1 - \hat{\pi}(\mathbf{x}_i))]$ adalah merupakan matriks diagonal ($n \times n$) dengan diagonal utamanya adalah $[\hat{\pi}(\mathbf{x}_i)(1 - \hat{\pi}(\mathbf{x}_i))]$. Penaksir $SE(\hat{\beta})$ diberikan oleh akar kuadrat diagonal utama. Untuk menda-patkan nilai taksiran β dari turunan pertama fungsi $L(\beta)$ yang non linier maka digunakan metode iterasi Newton Raphson. Persamaan yang digunakan adalah

$\beta^{(t+1)} = \beta^{(t)} - (\mathbf{H}^{(t)})^{-1} \mathbf{q}^{(t)}$; $t = 1, 2, \dots$ sampai konvergen (2.10) dengan,

$$\mathbf{q}^T = \left(\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_0}, \frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_1}, \dots, \frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_k} \right)$$

dan $\mathbf{H}$ merupakan matriks Hessian. Elemen-elemennya adalah

$$h_{ju} = \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_j \partial \beta_u}, \text{ sehingga } \mathbf{H} = \begin{pmatrix} h_{11} & h_{12} & \dots & h_{1k} \\ h_{21} & h_{22} & \dots & h_{2k} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ h_{k1} & h_{k2} & \dots & h_{kk} \end{pmatrix}, \text{ dan pada setiap}$$

iterasi berlaku,

$$h_{ju}^{(t)} = \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_j \partial \beta_u} \Big|_{\beta^{(t)}} = - \sum_{i=1}^n \mathbf{x}_{ij} \mathbf{x}_{iu} \pi(\mathbf{x}_i)^{(t)} (1 - \pi(\mathbf{x}_i)^{(t)})$$

$$q_j^{(t)} = \frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_j} \Big|_{\beta^{(t)}} = \sum_{i=1}^n (y_i - \pi(\mathbf{x}_i)^{(t)}) \mathbf{x}_{ij}$$

$$\pi(x_i)^{(t)} = \frac{e^{\left(\sum_{j=0}^k \beta_j^{(t)} x_{ij}\right)}}{\left(1 + e^{\left(\sum_{j=0}^k \beta_j^{(t)} x_{ij}\right)}\right)} \quad (2.11)$$

dari persamaan (2.10) diperoleh,

$$\beta^{(t+1)} = \beta^{(t)} + \left\{ \mathbf{x}^T \mathbf{Diag}[\pi(x_i)^{(t)}(1 - \pi(x_i)^{(t)})] \mathbf{x} \right\}^{-1} \mathbf{x}^T (\mathbf{y} - \mathbf{m}^{(t)}) \quad (2.12)$$

dengan $\mathbf{m}^{(t)} = \pi(x_i)^{(t)}$.

Langkah-langkah iterasi Newton Raphson diberikan sebagai berikut,

- Menentukan nilai dugaan awal $\beta^{(0)}$ kemudian dengan menggunakan persamaan (2.10) maka didapatkan $\pi(x_i)^{(0)}$
- Dari $\pi(x_i)^{(0)}$ pada langkah a. diperoleh matriks Hessian $\mathbf{H}^{(0)}$ dan vektor $\mathbf{q}^{(0)}$.

Proses selanjutnya untuk $t > 0$ digunakan persamaan (2.10) dan (2.11) hingga $\pi(x_i)^{(t)}$ dan $\beta^{(t)}$ konvergen.

Setelah parameter hasil estimasi diperoleh, maka kemudian dilakukan pengujian keberartian terhadap koefisien β secara univariat terhadap variabel respon yaitu dengan membandingkan parameter hasil maksimum likelihood, dugaan β dengan standard error parameter tersebut. Hipotesis pengujian parsial adalah sebagai berikut,

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \quad ; \quad j = 1, 2, \dots, p$$

Statistik uji:

$$W = \frac{\hat{\beta}_j}{SE(\hat{\beta}_j)} \quad (2.13)$$

Statistik uji W tersebut, yang juga disebut sebagai Statistik uji Wald, mengikuti distribusi normal sehingga H_0 ditolak jika $|W| > Z_{\alpha/2}$ dan dapat diperoleh melalui persamaan berikut,

$$W^2 = \frac{\hat{\beta}_j^2}{SE(\hat{\beta}_j)^2} \quad (2.14)$$

Statistik uji tersebut mengikuti distribusi *Chi-Squared* sehingga H_0 ditolak jika $W^2 > \chi^2_{(v, \alpha)}$ dengan v *degrees of freedom* banyaknya prediktor.

Setelah diperoleh variabel prediktor yang signifikan berpengaruh terhadap variabel respon pada pengujian univariat, langkah selanjutnya adalah menentukan variabel manakah hasil pengujian univariat yang signifikan mempengaruhi variabel respon secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa keberartian koefisien β secara serentak (multivariat) terhadap variabel respon. Hipotesis yang digunakan diberikan sebagai berikut.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$$

$$H_1: \text{Paling tidak terdapat satu } \beta_i \neq 0; \quad i = 1, 2, \dots, p$$

Statistik uji:

$$G = -2 \ln \frac{\left(\frac{n_1}{n}\right)^{n_1} \left(\frac{n_0}{n}\right)^{n_0}}{\sum_{i=1}^n \hat{\pi}_i^{y_i} (1 - \hat{\pi}_i)^{(1-y_i)}} \quad (2.15)$$

$$\text{dimana: } n_1 = \sum_{i=1}^n y_i \quad n_0 = \sum_{i=1}^n (1 - y_i) \quad n = n_1 + n_0$$

Statistik uji G adalah merupakan *Likelihood Ratio Test* dimana nilai G mengikuti distribusi *Chi-Squared* sehingga H_0

ditolak jika $G > \chi^2_{(v,\alpha)}$ dengan v derajat bebas adalah banyaknya parameter dalam model tanpa β_0 .

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model yang dihasilkan berdasarkan regresi logistik multivariat sudah layak. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dan kemungkinan hasil prediksi model. Pengujian kesesuaian model dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Model sesuai (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model)

H_1 : Model tidak sesuai (terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model)

Statistik uji:

$$\hat{C} = \sum_{k=1}^g \frac{(o_{1k} - n'_k \bar{\pi}_k)^2}{n'_k \bar{\pi}_k (1 - \bar{\pi}_k)} \quad (2.16)$$

dimana:

O_{1k} : Observasi pada grup ke- k ($\sum_{j=1}^{C_k} y_j$ dengan c_k : respon (0, 1))

$\bar{\pi}_k$: Rata-rata taksiran peluang ($\frac{1}{n'_k} \sum_{j=1}^{C_k} \frac{m_j \hat{\pi}_j}{n'_k}$)

k : Jumlah grup (kombinasi kategori dalam model serentak)

n'_k : Banyak observasi pada grup ke- k

Keputusan diambil yaitu jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(db,\alpha)}$ maka gagal tolak H_0 .

Pengujian estimasi parameter, dan uji kesesuaian model berlaku untuk regresi logistik biner, multinomial, maupun ordinal.

2.3 Minat

Menurut Hurlock (1999) minat adalah sumber motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang disenangi apabila diberi kebebasan dalam memilih. Menurut Guilford (1997) minat adalah kecenderungan tindakan seseorang menyukai atau tertarik pada suatu kelompok tertentu. Menurut Slameto (1995) minat suatu rasa suka yang lebih terhadap sesuatu tanpa ada paksaan dari pihak luar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu atau menyukai sesuatu tanpa ada paksaan dari pihak luar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya suatu minat pada diri seseorang, yaitu faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, dan lingkungan (Killis, 1988). Sedangkan menurut Sujanto (dalam Icha, 2011) faktor faktor yang mempengaruhi minat ada beberapa faktor yaitu,

1. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
2. Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
3. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.
4. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
5. Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, minat dipengaruhi oleh persepsi awal dari responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap pemilihan umum Presiden, semakin baik persepsi responden terhadap pemilihan umum presiden maka semakin tinggi minat responden untuk menggunakan hak suaranya dalam pemilihan umum presiden.

2.4 Pemilu

Pemilihan Umum, selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (DPR RI, 2008).

Partisipasi anggota masyarakat dalam memilih pemimpin mereka yaitu memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD), maupun pemilihan presiden adalah peristiwa yang masih langka dalam era politik Indonesia modern. Sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia, sudah 10 kali Indonesia mengadakan pemilihan umum (pemilu), dimana pemilu pertama kali dilaksanakan pada tahun 1955 (Mujani, Liddle, & Ambardi, 2012).

Ketika parlemen dibubarkan Presiden Soekarno tahun 1959 melalui Dekrit Presiden, dan negara kembali pada Undang-Undang Dasar 1945, maka pada saat itulah demokrasi parlementer berakhir. Berakhirnya sistem demokrasi parlementer digantikan dengan sistem demokrasi terpimpin, dalam sistem pemerintahan demokrasi terpimpin tidak pernah dilaksanakan pemilu (Mujani, Liddle, & Ambardi, 2012).

Ketika Presiden Soekarno Jatuh (1966), pemerintahan berada di dalam kendali tentara yang dipimpin Jendral Soeharto. Dibawah kendali Jendral Soeharto pemilu kembali dilaksanakan (1971) dan kemudian dilaksanakan secara reguler setiap lima tahun sekali sampai pada tahun 1997, dimana pada pemilu 1971 Jendral Soeharto terpilih menjadi presiden (Mujani, Liddle, & Ambardi, 2012).

Dibawah kepemimpinan Presiden Soeharto, total sudah enam kali pemilu dilaksanakan. Pemilu yang dilaksanakan di bawah kepemimpinan Soeharto ini bukanlah pemilihan yang memenuhi syarat demokrasi. Pemilu yang berlangsung hanyalah sebagai kedok yang digunakan oleh rezim Soeharto untuk tetap

terus membenarkan kelangsungan rezim tersebut, dimana pada setiap pemilu terdapat mobilisasi suara yang dilakukan oleh rezim Soeharto. Dalam enam kali pemilu partai yang dipimpin oleh Soeharto yaitu Golongan Karya (Golkar) selalu menang di setiap putaranya. Dengan sistem pemilu yang diterapkan oleh Presiden Soeharto, Presiden Soeharto ingin menyatakan bahwa rezim yang dijalankannya tersebut didukung oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Pada akhirnya rezim Presiden Soeharto tumbang pada tahun 1998 yang diikuti terbentuknya pemerintahan baru dibawah kepemimpinan Presiden B. J. Habibie (Mujani, Liddle, & Ambardi, 2012).

Dibawah kepemimpinan Presiden B. J. Habibie, salah satu agenda yang diusung adalah menyelenggarakan pemilihan umum baru yang diharapkan dapat memenuhi norma-norma demokrasi. Pada tahun 1999, pemilihan umum yang sudah direncanakan akhirnya dapat terwujud. Banyak kalangan yang menyatakan bahwa pemilu yang berlangsung pada tahun 1999 cukup memenuhi norma-norma demokrasi. Hal ini terwujud banyaknya partai-partai yang turut serta dalam pemilu 1999 ini. Dengan banyak partai yang berdiri, merupakan implementasi dari hak politik yang dimiliki masyarakat yaitu kebebasan untuk berkumpul dan berserikat yang merupakan salah satu nilai dalam asas demokrasi (Mujani, Liddle, & Ambardi, 2012).

Dalam dua edisi pemilu selanjutnya yaitu pada tahun 2004 dan tahun 2009, terdapat sedikit perbedaan pada sistem pemilu yang dilaksanakan terhadap pemilu yang dilaksanakan pada tahun 1999. Perbedaan antara pemilu tahun 1999 dengan pemilu tahun 2004 dan pemilu tahun 2009 terletak pada pemilihan presiden, dimana pada pemilu tahun 1999, jabatan Presiden ditentukan oleh MPR, sedang-kan pada pemilu pada tahun 2004 dan pemilu tahun 2009 jabatan presiden dipilih oleh masyarakat Indonesia sendiri (Ghaffar, 2013).

2.5 Pemilih pemula

Seorang yang dapat menggunakan hak suaranya dalam pemilihan umum adalah seorang yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008. Ada dua syarat yang harus dipenuhi yaitu, yang pertama Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, dan yang kedua adalah Warga Negara Indonesia tersebut telah didaftar oleh penyelenggara Pemilu dalam daftar pemilih (DPR RI, 2008).

Data menunjukkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilu/pemilukada tingkat partisipasi mereka pada kategori sedang. Pemilih pemula aktif dalam mencari informasi seputar penyelenggaraan kampanye di daerah mereka bermukim, namun tidak banyak dari mereka ikut serta dalam menyukseskan kampanye dan meng-kritisi jalannya kampanye. Sebagian dari mereka juga tidak aktif mengikuti jalannya kampanye via media massa ataupun berdis-kusi seputar kampanye yang berlangsung (Sasmita, 2011).

Secara keseluruhan, partisipasi pemilih pemula dalam tahapan kampanye dan tahapan pemungutan serta penghitungan suara lebih bersifat partisipasi yang dimobilisasi. Pemilih pemula cenderung aktif jika diajak oleh orang lain, baik untuk ikut kampanye, menyaksikan debat calon, dan mengkritisi jalannya pemilu/pemilukada (Sasmita, 2011).

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang digunakan adalah data mahasiswa S1 ITS dari angkatan 2011-2014 dengan jumlah sampel sebanyak 300 responden. Responden berasal dari 28 jurusan yang berasal dari lima fakultas di ITS.

3.2 Metode Pengambilan Sampling

Sampel diambil berdasarkan proporsi tiap-tiap jurusan dengan total sampel sebesar 300 responden menggunakan metode SRS (*Simple Random Sampling*). Berikut ini perhitungan jumlah sampel.

$$n = \frac{N P Q}{(N-1) \left(\frac{B}{Z_{1-\left(\frac{\alpha}{2}\right)}} \right)^2 + P Q} \quad (3.1)$$

Jumlah mahasiswa dan jumlah sampling yang akan diambil di masing-masing jurusan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Sampling

Jurusan	Frekuensi	Persentase	Frekuensi
Arsitektur	10	T. Material & Metalurgi	13
Biologi	9	Manajemen & Bisnis	4
Sistem Perkapalan (DD)	2	Matematika	11
Desain Produk	9	T. Mesin	18
Desain Interior	5	T. Multimed & Jaringan	5
T. Elektro	19	T. Perkapalan	7
Fisika	13	PWK	8
T. Geofisika	5	Sistem Informasi	19
T. Geomatika	9	T. Sipil	14
T. Industri	13	Sistem Perkapalan	13

Tabel 3.1 Jumlah Sampling (lanjutan)

Jurusan	Frekuensi	Persentase	Frekuensi
T. Informatika	18	Statistika	12
T. Kelautan	15	T. Fisika	10
Kimia	10	T. Kimia	15
T. Lingkungan	10	T. Transportasi Laut	4

3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tiga model pendekatan untuk mengetahui minat memilih mahasiswa ITS dimana tiga model tersebut hasil penelitian sebelumnya yaitu yang pertama pendekatan model sosiologis (angkatan, jenis kelamin, agama, asal daerah, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan mengikuti organisasi), model psikologis (media massa yang diakses, jenis informasi yang dicari, tertari politik, persepsi demokrasi, partisipasi politik, dan kualitas capres), dan pilihan rasional (kinerja pemerintah) dalam memilih pada pemilu. Penjabaran masing-masing variabel beserta definisi operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

	Variabel	Definisi Operasional	Coding	Skala
Y	Memilih	Mahasiswa ITS memilih pada pemilihan umum Presiden 2014	1 : Ya 2 : Tidak	Nominal
X ₁	Angkatan	Tahun masuk mahasiswa ITS		Ordinal
X ₂	Jenis Kelamin	Jenis kelamin mahasiswa ITS	1 : Laki-Laki 2 : Perempuan	Nominal
X ₃	Agama	Agama mahasiswa ITS	1 : Islam 2 : Non-Islam	Nominal
X ₄	Asal Daerah (kota/desa)	Asal daerah mahasiswa ITS	1 : Kota 2 : Desa	Nominal

Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (lanjutan)

	Variabel	Definisi Operasional	Coding	Skala
X ₅	Pendidikan Orang Tua	Pendidikan terakhir kedua orang tua mahasiswa ITS (minimal SMA/ sederajat)	1 : Bapak 2 : Ibu 3 : Bapak dan Ibu 4 : Tidak Keduanya	Nominal
X ₆	Pekerjaan Bapak	Pekerjaan bapak mahasiswa ITS	1 : PNS (tetap) 2 : PNS (kontrak) 3 : Swasta (tetap) 4 : Swasta (kontrak) 5 : Lainnya	Nominal
X ₇	Pekerjaan Ibu	Pekerjaan ibu mahasiswa ITS	1 : PNS (tetap) 2 : PNS (kontrak) 3 : Swasta (tetap) 4 : Swasta (kontrak) 5 : Lainnya	Nominal
X ₈	Pendapatan Orang Tua	Pendapatan per bulan orang tua mahasiswa ITS	1 : < Rp. 1,5 juta 2 : Rp. 1,5 juta - Rp. 3 juta 3 : > Rp. 3 juta	Ordinal
X ₉	Media Massa	Jenis media massa yang sering digunakan mahasiswa ITS	1 : Televisi 2 : Koran 3 : Radio 4 : Internet 5 : Lainnya	Nominal
X ₁₀	Frekuensi Update	Tingkat frekuensi update informasi oleh mahasiswa ITS	1 : Setiap Hari 2 : 6-5 Hari 3 : 4-3 Hari 4 : 2-1 Hari	Ordinal
X ₁₁	Informasi	Informasi yang sering di <i>update oleh</i> mahasiswa ITS	1 : Pemerintahan 2 : Olahraga 3 : Hiburan 4 : Seni & Budaya 5 : Lainnya	Nominal
X ₁₂	Aktif Organisasi	Keikutsertaan mahasiswa ITS dalam sebuah organisasi baik dalam atau luar kampus	1 : Ya 2 : Tidak	Nominal

Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (lanjutan)

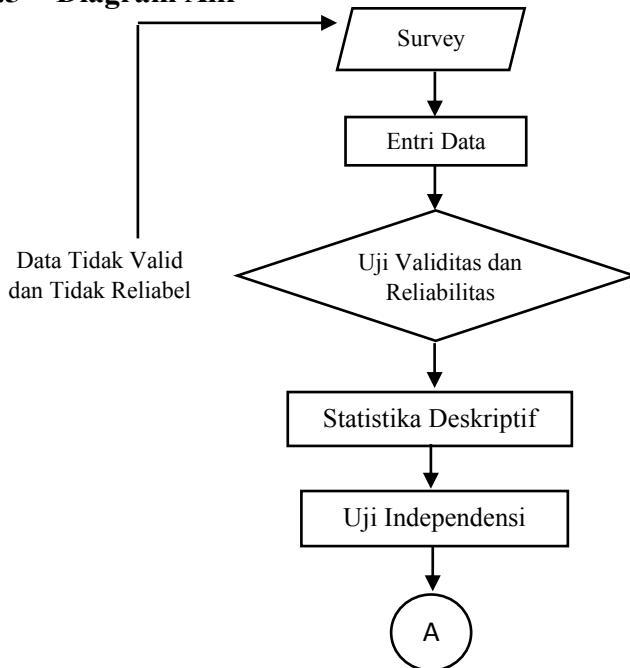
	Variabel	Definisi Operasional	<i>Coding</i>	Skala
X ₁₃	Suka Politik	Ketertarikan mahasiswa ITS terhadap informasi politik	1 : Ya 2 : Tidak	Nominal
X ₁₄	Pilihan Capres	Capres pilihan mahasiswa ITS pada pemilu	1 : Prabowo-Hatta 2 : Jokowi-JK	Nominal
X ₁₅	Demokrasi Indonesia	Persepsi mahasiswa ITS terhadap demokrasi di Indonesia	1:Sangat Tidak Setuju Sekali 2:Sangat Tidak Setuju 3:Tidak Setuju 4:Tidak Tahu 5:Setuju 6:Setuju Sekali 7:Sangat Setuju Sekali	Ordinal
X ₁₆	Kinerja pemerintah	Penilaian mahasiswa ITS terhadap kinerja pemerintah pada periode lalu	1:Sangat Tidak Setuju Sekali 2:Sangat Tidak Setuju 3:Tidak Setuju 4:Tidak Tahu 5:Setuju 6:Setuju Sekali 7:Sangat Setuju Sekali	Ordinal
X ₁₇	Partisipasi Politik	Tingkat partisipasi politik mahasiswa ITS	1:Sangat Tidak Setuju Sekali 2:Sangat Tidak Setuju 3:Tidak Setuju 4:Tidak Tahu 5:Setuju 6:Setuju Sekali 7:Sangat Setuju Sekali	Ordinal
X ₁₈	Kualitas Capres	Penilaian mahasiswa ITS terhadap capres 2014	1:Sangat Tidak Setuju Sekali 2:Sangat Tidak Setuju 3:Tidak Setuju 4:Tidak Tahu 5:Setuju 6:Setuju Sekali 7:Sangat Setuju Sekali	Ordinal

3.4 Langkah Analisis

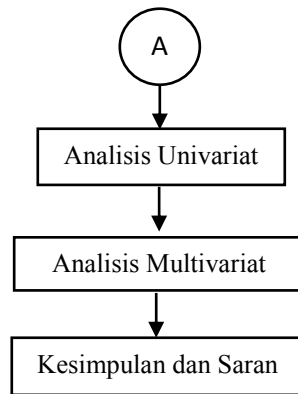
Tahapan yang akan ditempuh dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membuat kuisioner
2. Melakukan Survey
3. Memasukkan Data
4. Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas
5. Melakukan analisis statistika deskriptif
6. Melakukan uji signifikansi
7. Melakukan analisis regresi logistik biner univariat
8. Melakukan analisis regresi logistik biner multivariate
9. Menarik kesimpulan dan saran.

3.5 Diagram Alir



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian (lanjutan)

BAB IV

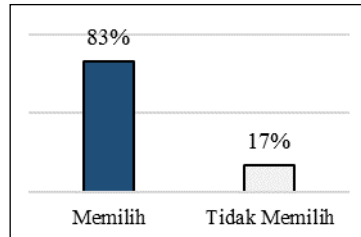
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistika Deskriptif

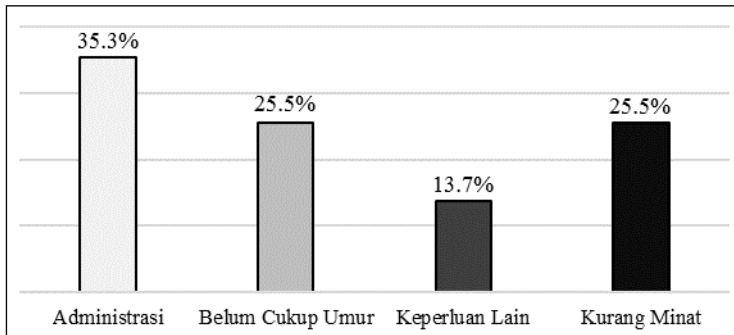
Berikut ini adalah statistika deskriptif dari masing-masing variabel demografi/sosiologis mahasiswa ITS, dimana terdapat 14 variabel yaitu tingkat partisipasi memilih, alasan tidak memilih, jenis kelamin, agama, daerah asal, pendidikan (minimal SMA/ sederajat) orang tua, pekerjaan orang tua (bapak), pekerjaan orang tua (ibu), pendapatan orang tua, media massa yang sering digunakan, frekuensi penggunaan media massa, jenis informasi yang sering dicari, keikutsertaan dalam organisasi dan kesukaan terhadap informasi politik.

Tingkat partisipasi memilih mahasiswa ITS dalam pemilihan umum Presiden 2014 cukup tinggi yaitu sebesar 83% mahasiswa ITS menggunakan hak suaranya dan sebesar 17% mahasiswa ITS tidak menggunakan hak suaranya. Beragam alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa ITS yang tidak menggunakan hak suaranya, paling banyak terhalang masalah administrasi sebesar 35,3% yang dikarenakan sedang tidak berada di daerah asal dan kesulitan dalam mengurus administrasi pindah TPS, sebesar 25,5% dari mahasiswa ITS yang tidak memilih belum memiliki cukup umur (17 tahun) untuk mendapatkan hak suara, hal ini terjadi kepada mahasiswa ITS angkatan 2014 yang dimungkinkan mahasiswa tersebut mengikuti kelas akselerasi pada SMP dan SMA sehingga ketika menjadi mahasiswa ITS pada tanggal pemilihan umum Presiden 2014 belum genap berumur 17 tahun, kemudian sebesar 25,5% dari mahasiswa ITS yang tidak menggunakan hak suaranya memilih tidak menggunakan hak suaranya alias golput. Alasan mahasiswa tersebut memilih golput diantaranya tidak sesuai keyakinan, tidak ada yang cocok dari kandidat yang maju pada pemilihan umum Presiden 2014 dan ada juga yang menyatakan malas mengikuti pemilihan umum Presiden dan sebesar 13,7% terdapat kepentingan lain pada saat pemungutan suara berlangsung.

Jumlah penggunaan hak suara mahasiswa ITS serta alasan dalam tidak penggunaan hak suara pada pemilihan umum Presiden 2014 ditunjukkan pada gambar 4.1 dan gambar 4.2.

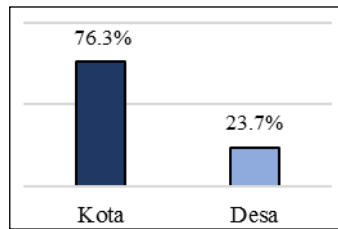


Gambar 4.1 Penggunaan Hak Pilih Mahasiswa ITS



Gambar 4.2 Alasan Tidak Menggunakan Hak Pilih Mahasiswa ITS

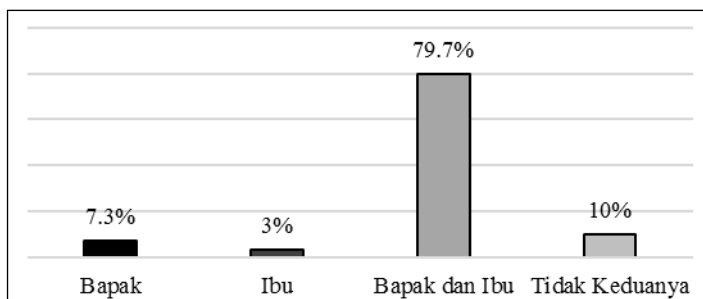
Dari seluruh 300 mahasiswa ITS yang menjadi responden penelitian sekitar 76,3% berasal dearah perkotaan dan 23,7% lainnya berasal dari daerah pedesaan. Statistika deskriptif asal daerah mahasiswa ITS dapat dilihat pada gambar 4.3.



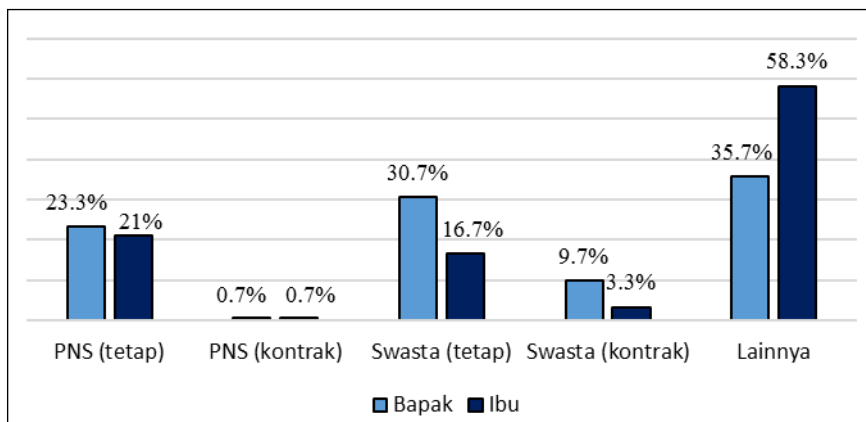
Gambar 4.3 Asal Daerah Mahasiswa ITS

Berikut ini akan dijelaskan latar belakang sosial-ekonomi dari orang tua mahasiswa ITS dimana variabel sosial-ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan (minimal SMA/ sederajat) orang tua mahasiswa, jenis pekerjaan bapak dan ibu mahasiswa ITS, dan pendapatan orang tua mahasiswa ITS. Pada hipotesis awal orang tua yang mempunyai tingkat sosial-ekonomi yang baik akan menciptakan suasana di lingkungan rumahnya kondusif untuk mengalirnya informasi tentang kebijakan publik yang dapat mempengaruhi tingkat informasi yang diterima dan persepsi dari mahasiswa tersebut. Sehingga semakin baik tingkat sosial-ekonomi orang tua semakin tinggi kecenderungan mahasiswa tersebut untuk mengikuti pemilu.

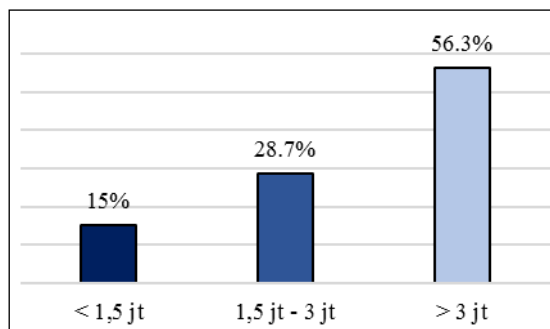
Pada tingkat pendidikan orang tua mahasiswa, orang tua (bapak dan ibu) mahasiswa ITS memiliki tingkat pendidikan minimal SMA/ sederajat yang tinggi yaitu sebesar 79.7%, pada jenis pekerjaan dengan kategori pekerja tetap (PNS dan swasta) untuk bapak sebesar 53,3% dan untuk ibu sebesar 37,7%. Untuk tingkat pendapatan orang tua mahasiswa ITS sebagian besar memiliki pendapatan lebih dari 3 juta rupiah yaitu sebesar 56%.



Gambar 4.4 Pendidikan (minimal SMA/ sederajat) Orang Tua Mahasiswa ITS

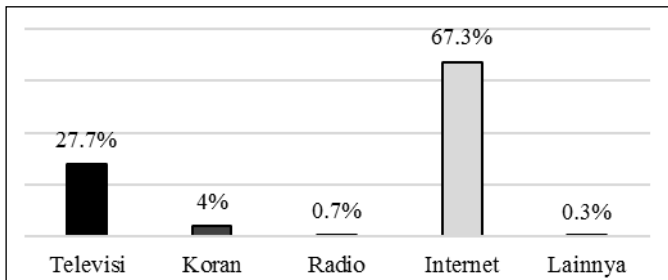


Gambar 4.5 Jenis Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa ITS

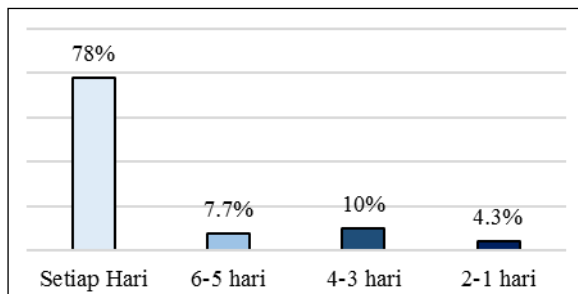


Gambar 4.6 Pendapatan Orang Tua Mahasiswa ITS

Selain faktor keluarga yang merupakan faktor eksternal diri mahasiswa ITS yang diduga dapat mempengaruhi persepsi dan minat memilih, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa ITS. Terbentuknya persepsi dan minat dalam diri mahasiswa ITS apabila mahasiswa ITS tersebut memiliki informasi yang cukup terkait informasi kebijakan publik. Hal ini dapat mendorong diri mahasiswa ITS untuk menyakini bahwa mengikuti pemilu adalah sesuatu yang penting untuk dirinya sendiri (Mujani, Liddle, dan Ambardi, 2012). Untuk mengetahui hal tersebut harus diselidiki bagaimana intensitas dalam mengakses informasi melalui berbagai macam jenis media massa seperti televisi, koran, radio, internet dan berbagai jenis media massa yang lainnya serta jenis informasi apa saja yang sering dicari ketika mengakses sebuah media massa.



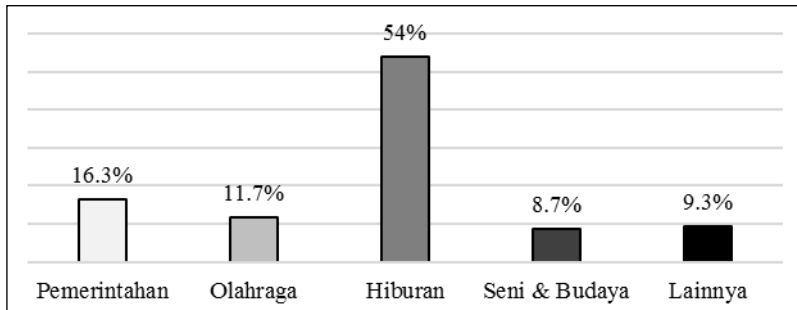
Gambar 4.7 Media Massa Yang Sering Digunakan Mahasiswa ITS



Gambar 4.8 Frekuensi Penggunaan Media Massa Oleh Mahasiswa ITS

Berdasarkan pada gambar 4.7 jenis media massa yang sering diakses oleh mahasiswa ITS adalah internet yaitu sebesar 67,3%, televisi menjadi media massa yang cukup sering diakses oleh mahasiswa ITS setelah internet dengan persentase sebesar 27,7%, kemudian koran sebesar 4%, radio sebesar 0,7% dan media massa lainnya sebesar 0,3%. Intensitas mahasiswa ITS dalam mengakses media massa pada setiap harinya yang ditunjukkan pada gambar 4.8 cukup besar yaitu sebanyak 78% mahasiswa ITS menyatakan bahwa mengakses media massa setiap hari, kemudian sebanyak 10% mahasiswa ITS mengakses media massa pada rentang waktu 4-3 hari dalam seminggu, sebanyak 7,7% mahasiswa ITS mengakses media massa pada rentang waktu 6-5 hari dalam seminggu, dan lainnya sebanyak 4,3% mahasiswa ITS mengakses media massa dalam rentang waktu 2-1 hari dalam seminggu.

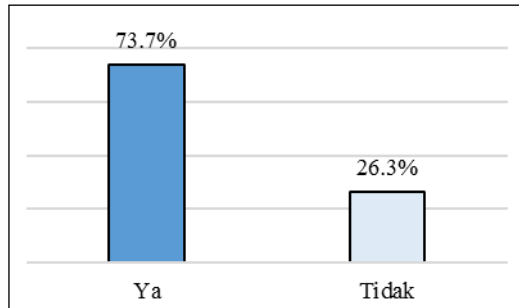
Diduga tidak hanya intensitas dalam mengakses media massa saja yang mempengaruhi persepsi dan minat memilih tetapi juga jenis informasi yang diakses. Orang yang sering mengakses informasi politik/pemerintahan mempunyai kecenderungan tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi (Mujani, Liddle, dan Ambardi, 2012). Berdasarkan gambar 4.9 jumlah mahasiswa ITS yang mengakses informasi yang berkaitan dengan pemerintahan sebesar 16,3% dan jenis informasi yang paling banyak diakses oleh mahasiswa ITS adalah informasi yang berkaitan dengan dunia sebesar 54%. Jenis informasi lainnya yang diakses oleh mahasiswa ITS ketika menggunakan media massa adalah jenis informasi olahraga sebesar 11,7%, jenis informasi seni dan budaya sebesar 8,7% dan jenis informasi selain pemerintahan, olahraga, hiburan, seni dan budaya sebesar 9,3%.



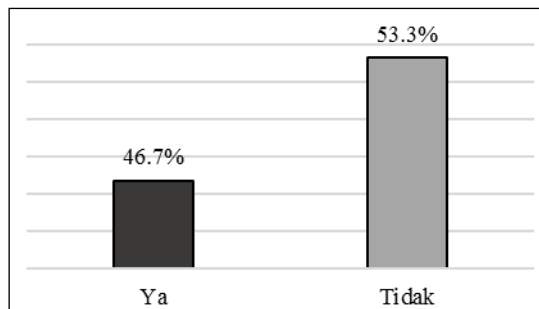
Gambar 4.9 Jenis Informasi Yang Sering Dicari Oleh Mahasiswa ITS

Selain melalui media massa untuk mendapatkan informasi pemerintahan yang cukup, mendapatkan informasi pemerintahan dapat melalui percakapan antar anggota suatu organisasi yang diikuti. Menurut Verba, dkk (1995 dalam Mujani, Liddle, dan Ambardi, 2012) melalui percakapan tentang masalah pemerintahan antar anggota organisasi dapat menjadi lebih aktif untuk mendiskusikan masalah terkait dan dapat menjadikan lebih tertarik lagi terhadap permasalahan politik yang pada akhirnya akan berpartisipasi pada kegiatan politik termasuk memilih pada saat pemilu.

Berikut ini keikutsertaan mahasiswa ITS dalam organisasi baik organisasi intra kampus atau organisasi ekstra kampus. Pada gambar 4.10 terlihat bahwa sebesar 73,7% mahasiswa ITS mengikuti organisasi dan sebesar 26,3% mahasiswa ITS tidak mengikuti organisasi sama sekali. Pada gambar 4.11 terlihat bahwa sebesar 46,7% mahasiswa ITS suka terhadap informasi politik/pemerintahan dan sebesar 53,3% mahasiswa ITS menyatakan tidak tertarik terhadap informasi yang berkaitan dengan politik/pemerintahan.

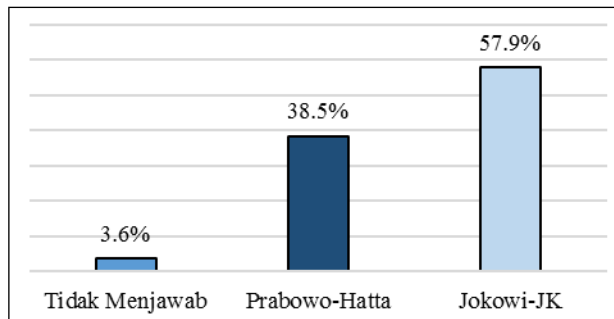


Gambar 4.10 Keikutsertaan Mahasiswa ITS Dalam Organisasi



Gambar 4.11 Ketertarikan Mahasiswa ITS Dalam Informasi Politik

Pilihan calon Presiden-Wakil Presiden Indonesia mahasiswa ITS pada pelaksanaan pemilihan umum Presiden 2014 paling banyak diperoleh pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla dengan perolehan suara sebesar 57,9% dan perolehan suara pasangan Prabowo dan Hatta sebesar 38,5% sementara sekitar 3,6% mahasiswa ITS yang memilih merahasiakan pilihannya pada pemilihan presiden 2014. Perolehan suara masing-masing pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terdapat pada gambar 4.12.



Gambar 4.12 Pilihan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden oleh Mahasiswa ITS

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas dari setiap pernyataan masing-masing variabel yaitu variabel demokrasi Indonesia, kinerja pemerintahan era Presiden Sosilo Bambang Yudhoyono, partisipasi politik, dan kualitas capres yang dipilih.

4.2.1. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas menggunakan korelasi masing-masing pernyataan yang nantinya akan dibandingkan oleh nilai R -tabel. Terdapat 4 variabel yang terdiri dari 32 butir pernyataan yang akan di uji.

Hipotesis

H_0 : pernyataan tidak mengukur aspek yang sama

H_1 : pernyataan mengukur aspek yang sama

Hasil uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Persepsi Demokrasi Indonesia

	Korelasi		Korelasi		Korelasi
$X_{15.1}$	0,646	$X_{15.3}$	0,744	$X_{15.5}$	0,730
$X_{15.2}$	0,708	$X_{15.4}$	0,696	$X_{15.6}$	0,515

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Kinerja Pemerintah

	Korelasi		Korelasi		Korelasi
X_{16.1}	0,680	X_{16.5}	0,628	X_{16.8}	0,737
X_{16.1}	0,570	X_{16.6}	0,598	X_{16.9}	0,629
X_{16.3}	0,612	X_{16.7}	0,717	X_{16.10}	0,634
X_{16.4}	0,651				

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Partisipasi Politik

	Korelasi		Korelasi		Korelasi
X_{17.1}	0,317	X_{17.3}	0,639	X_{17.5}	0,690
X_{17.2}	0,321	X_{17.4}	0,714	X_{17.6}	0,656

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Kualitas Capres

	Korelasi		Korelasi		Korelasi
X_{18.1}	0,381	X_{18.5}	0,408	X_{18.8}	0,745
X_{18.1}	0,742	X_{18.6}	0,130	X_{18.9}	0,625
X_{18.3}	0,765	X_{18.7}	0,704	X_{18.10}	0,663
X_{18.4}	0,779				

Daerah kritis

Tolak H₀ jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$

Gagal tolak H₀ jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$

Nilai $r\text{-tabel}$ dengan $n = 300$ dan nilai $\alpha = 0,10$ adalah $r_{(0,10 ; 298)} = 0,0943$.

Pernyataan kuisioner dinyatakan valid apabila nilai $r\text{-hitung} > \text{nilai } r\text{-tabel}$, semua pernyataan sudah valid karena nilai $r\text{-hitung} > \text{nilai } r\text{-tabel}$.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing pernyataan yang nantinya akan

dibandingkan oleh nilai 0,6. Terdapat 4 variabel yang terdiri dari 32 butir pernyataan yang akan di uji.

Hipotesis

H_0 : alat ukur tidak reliabel atau konsisten

H_1 : alat ukur reliabel atau konsisten

Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel X_{15} , X_{16} , X_{17} , dan X_{18}

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X_{15}	0,752	Reliabel
X_{16}	0,844	Reliabel
X_{17}	0,652	Reliabel
X_{18}	0,748	Reliabel

Daerah kritis

Tolak H_0 jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$

Gagal tolak H_0 jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel 4.5, semua butir pernyataan sudah reliabel. Berdasarkan analisis uji validitas dan uji reliabilitas semua pernyataan telah valid dan reliabel.

4.3. Analisis Regresi Logistik Biner Semua Angkatan

Tabel 4.6 Persepsi Mahasiswa ITS Terhadap Demokrasi Indonesia, Kinerja Pemerintah, Partisipasi Politik, dan Kualitas Capres

Variabel	Persepsi		
	Buruk	Cukup	Baik
Demokrasi Indonesia	0%	41,67%	58,33%
Kinerja Pemerintah	1%	70%	29%
Partisipasi Politik	1%	45%	54%
Kualitas Capres	0,67%	26%	73,33%

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa pelaksanaan sistem pemerin-tahaan demokrasi di Indonesia dinilai oleh mahasiswa ITS cukup oleh mahasiswa ITS sebanyak 41,67% dan sebanyak 58,33% menyatakan baik, untuk kinerja pemerintah pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sebanyak 70% mahasiswa menilai cukup. Untuk partisipasi politik (kampanye, diskusi dan menyakinkan orang lain) sebanyak 45% mahasiswa ITS cukup aktif dan sebanyak 54% mahasiswa ITS aktif mengikuti partisipasi politik pada pemilu presiden 2014 dan sebanyak 73,3% mahasiswa ITS menilai kualitas kedua calon Presiden 2014-2019 yang mengikuti pemilu Presiden 2014 baik.

4.3.1. Uji Independensi

Uji independensi berguna untuk mengetahui apakah masing-masing variabel prediktor (x) terdapat hubungan dengan variabel respon (y).

Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon.

H_1 : Ada hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon.

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,20). Hasil pengujian *Pearson Chi-Square* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Independensi

	Value	df	P-Value	Keterangan
Demokrasi Indonesia	1,756	1	0,185	Ada hubungan
Kinerja Pemerintah	0,784	2	0,676	Tidak ada hubungan
Partisipasi Politik	16,478	2	0,000	Ada hubungan
Kualitas Capres	2,740	2	0,254	Tidak ada hubungan

Berdasarkan pengujian *Pearson Chi-Square* terdapat dua variabel prediktor (x) yang terdapat hubungan dengan variabel respon (y) yaitu variabel demokrasi Indonesia dan partisipasi

politik dikarenakan memiliki nilai p-value lebih kecil ($\leq$) dari α (0,20).

4.3.2. Signifikansi Parameter

Uji signifikansi berguna untuk mengetahui apakah variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel respon. Untuk mengetahui apakah variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel respon digunakan metode pengujian *omnibus test*.

Pertama dilakukan uji signifikansi parameter, dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_{15} = \beta_{17} = 0$$

$$H_1 : \text{Paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0, i = 15, 17$$

Tabel 4.8 Uji Signifikansi Parameter Serentak

	Value	df	P-value
Model	18,888	5	0,002

Menggunakan nilai alpha (α) sebesar 0,2, dari tabel 4.8 didapatkan nilai p-value $<$ nilai α yaitu $0,002 < 0,20$ sehingga tolak H_0 yang artinya paling sedikit ada satu variabel prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap model.

Setelah dilakukan uji signifikansi parameter secara serentak kemudian dilanjutkan uji signifikansi parameter secara parsial untuk mengetahui variabel mana saja yang signifikansi secara individu atau parsial. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan.

Hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

H_0 ditolak jika nilai uji $\chi^2 > \chi^2_{(df;\alpha)}$ atau p-value $< \alpha$ (0,20)

Hasil pada pengujian *omnibus test* menunjukkan bahwa semua variabel prediktor angkatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon minat memilih pada pemilu Presiden 2014. Hasil dari *omnibus test* dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Uji Signifikansi Parameter Parsial

	Value	df	P-value	Keterangan
Demokrasi Indonesia	1,791	1	0,181	Berpengaruh signifikan
Partisipasi Politik	5,582	1	0,018	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter didapatkan hasil bahwa semua variabel prediktor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon.

4.3.3. Pemodelan

Setelah dilakukan uji signifikansi parameter baik secara serentak maupun secara parsial kemudian dilakukan pemodelan. Berikut ini adalah pemodelan regresi logistik biner yang terbentuk

Tabel 4.10 Pengaruh Variabel Prediktor Terhadap Minat Memilih Pada Pemilihan Presiden 2014 Semua Angkatan

	B	P-value	Odd Ratio
Konstanta	-18,208	0,999	0,000
X₁₅(1)	-0,396	0,248	0,673
X₁₇		0,166	
X₁₇(1)	22,710	0,999	7293039634.382
X₁₇(2)	23,334	0,999	13611044411.539
X₁₈(1)	-0,771	0,067	0,463

Berikut ini adalah persamaan regresi logistik yang terbentuk.

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = g(x) = -0,396X_{15}(1) + 22,71 X_{17}(1) + 23,334 X_{17}(2) - 0,771 X_{18}(1)$$

Sehingga didapatkan formula untuk mencari nilai probabilitas adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{e^{g(x)}}{1 + e^{g(x)}}$$

dimana $g(x) = -0,396X_{15}(1) + 22,71 X_{17}(1) + 23,334 X_{17}(2) - 0,771 X_{18}(1)$

Berdasarkan model yang terbentuk variabilitas variabel respon (y) yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor sebesar 7% yang menunjukkan pemodelan yang terbentuk kurang bagus hal ini dapat terlihat dari nilai *Cox & Snell R-Square* sebesar 0,070.

Tabel 4.11 Nilai *Cox & Snell R Square* Model

Step	Cox & Snell R Square
1	0,070

Tabel 4.12 Uji *Hosmer dan Lemeshow* Uji Model

Step	Chi-square	df	P-Value
1	0,611	5	0,988

Tabel 4.12 adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* yang digunakan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model. Berikut ini adalah hipotesis dari pengujian *Hosmer and Lemeshow*.

Hipotesis

H_0 : Model sesuai

H_1 : Model tidak sesuai

Daerah kritis

Tolak H_0 jika nilai p-value < nilai α atau $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi yang diperoleh menggunakan model yang telah terbentuk dimana hal ini dapat diketahui dari nilai $p\text{-value } (0,988) > \text{nilai } \alpha (0,20)$ sehingga gagal tolak H_0 . Maka model yang terbentuk berdasarkan variabel yang ada sudah sesuai. Kesesuaian model juga dapat ditunjukkan dari persentase ketepatan klasifikasi. Berikut ini ketepatan klasifikasi model yang terbentuk.

Tabel 4.13 Ketepatan Klasifikasi Model

Observasi		Prediksi		
		Memilih		Persentase Kebenaran
		Tidak Memilih	Memilih	
Memilih	Tidak Memilih	3	48	5,9%
	Memilih	0	249	100%
Persentase Keseluruhan				84%

Berdasarkan tabel ketepatan klasifikasi pada tabel 4.13 diketahui tingkat persentase kebenaran pada tidak memilih sangat rendah yaitu hanya 5,9% sedangkan tingkat persentase ketepatan klasifikasi pada memilih sangat tinggi yaitu 100%. Secara keseluruhan tingkat persentase kebenaran cukup tinggi yaitu sebesar 84%.

4.4. Analisis Regresi Logistik Angkatan 2011

Berikut ini adalah analisis regresi logistik biner minat memilih mahasiswa ITS pada pemilihan umum Presiden Indonesia tahun 2014 untuk angkatan 2011.

4.4.1. Independensi

Berikut ini adalah uji independensi antara masing-masing variabel prediktor (x) dengan variabel respon (y) dan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon.

H_1 : Ada hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon.

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha (0,20)$.

Tabel 4.14 Uji Independensi

	Value	df	P-Value	Keterangan
Demokrasi Indonesia	1,435	1	0,231	Tidak ada hubungan
Kinerja Pemerintah	0,240	2	0,887	Tidak ada hubungan
Partisipasi Politik	5,895	2	0,052	Ada hubungan
Kualitas_Capres	2,510	1	0,113	Ada hubungan

Berdasarkan pengujian *Pearson Chi-Square* terdapat dua variabel prediktor (x) yang terdapat hubungan dengan variabel respon (y) yaitu variabel partisipasi politik dan kualitas capres dikarenakan memiliki nilai $p\text{-value}$ lebih kecil ($<$) dari $\alpha (0,20)$.

4.4.2. Signifikansi parameter

Uji signifikansi berguna untuk mengetahui apakah variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel respon. Untuk mengetahui apakah variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel respon digunakan metode pengujian *omnibus test*.

Pertama dilakukan uji signifikansi parameter, dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Hipotesis :

$H_0 : \beta_{17} = \beta_{18} = 0$

H_1 : Paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0, i = 17, 18$

Tabel 4.15 Uji Signifikansi Parameter Serentak

	Value	df	P-value
Model	5,969	2	0,051

Menggunakan nilai alpha (α) sebesar 0,20, dari tabel 4.15 didapatkan nilai p-value < nilai α yaitu $0,051 < 0,20$ sehingga tolak H_0 yang artinya paling sedikit ada satu variabel prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap model.

Setelah dilakukan uji signifikansi parameter secara serentak kemudian dilanjutkan uji signifikansi parameter secara parsial untuk mengetahui variabel mana saja yang signifikansi secara individu atau parsial.

Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$

$H_1 : \beta \neq 0$

H_0 ditolak jika nilai uji $\chi^2 > \chi^2_{(df;\alpha)}$ atau p-value < α (0,20)

Hasil pada pengujian *omnibus test* menunjukkan bahwa semua variabel prediktor angkatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon yaitu minat memilih pada pemilu Presiden tahun 2014. Hasil dari *omnibus test* dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Uji Signifikansi Parameter Parsial

	Value	df	P-value	Keterangan
Partisipasi_Politik	6,405	2	0,041	Berpengaruh signifikan
Kualitas_Capres	2,782	1	0,095	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter didapatkan hasil bahwa semua variabel prediktor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon.

4.4.3. Pemodelan

Setelah dilakukan uji signifikansi parameter baik secara serentak maupun secara parsial kemudian dilakukan pemodelan. Berikut ini adalah pemodelan regresi logistik biner yang terbentuk

Tabel 4.17 Pengaruh Variabel Prediktor Terhadap Minat Memilih Pada Pemilihan Presiden 2014 Untuk Angkatan 2011

Variabel	B	P-value	Odd Ratio
Konstanta	1,327	0,096	3,769
X ₁₇ (1)	1,002	0,081	2,725
X ₁₈ (1)	-1,332	0,113	0,264

Berikut ini adalah persamaan regresi logistik yang terbentuk.

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = g(x) = 1,327 + 1,002 X_{17}(1) - 1,332 X_{18}(1)$$

Sehingga didapatkan formula untuk mencari nilai probabilitas adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{e^{g(x)}}{1 + e^{g(x)}}$$

dimana $g(x) = 1,327 + 1,002 X_{17}(1) - 1,332 X_{18}(1)$

Berdasarkan model yang terbentuk variabilitas variabel respon yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor sangat kecil yaitu sebesar 9,2% yang menunjukkan pemodelan yang terbentuk kurang bagus, hal ini dapat terlihat dari nilai *Cox & Snell R-Square* sebesar 0,092.

Tabel 4.18 Nilai *Cox & Snell R Square* Model

Step	Cox & Snell R Square
1	0,092

Tabel 4.19 Uji *Hosmer dan Lemeshow* Uji Model

Step	Chi-square	df	P-Value
1	0,934	2	0,627

Tabel 4.19 adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* yang digunakan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model. Berikut ini adalah hipotesis dari pengujian *Hosmer and Lemeshow*.

Hipotesis

H_0 : Model sesuai

H_1 : Model tidak sesuai

Daerah kritis

Tolak H_0 jika nilai p-value < nilai α atau $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi yang diperoleh menggunakan model yang telah terbentuk dimana nilai p-value (0,627) > nilai α (0,20) sehingga gagal tolak H_0 . Maka model yang terbentuk berdasarkan variabel yang ada sudah sesuai. Kesesuaian model juga dapat ditunjukkan dari persentase ketepatan klasifikasi. Berikut ini ketepatan klasifikasi model yang terbentuk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20 Ketepatan Klasifikasi Model

Observasi		Prediksi		
		Memilih		Persentase Kebenaran
		Tidak Memilih	Memilih	
Memilih	Tidak Memilih	12	9	57,1%
	Memilih	13	28	68,3%
Persentase Keseluruhan				64,5%

Berdasarkan tabel ketepatan klasifikasi pada tabel 4.20 diketahui tingkat persentase kebenaran pada tidak memilih tidak terlalu baik yaitu hanya 57,1% begitu juga dengan tingkat persentase ketepatan klasifikasi pada memilih yaitu 68,3%. Secara

keseluruhan tingkat persentase kebenaran cukup baik yaitu sebesar 64,5%.

4.5. Analisis Regresi Logistik Angkatan 2012

Berikut ini adalah analisis regresi logistik biner minat memilih mahasiswa ITS pada pemilihan umum Presiden Indonesia tahun 2014 untuk angkatan 2011.

Berikut ini adalah uji independensi antara masing-masing variabel prediktor (x) dengan variabel respon (y) dan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon.

H_1 : Ada hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon.

Daerah kritis

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha (0,20)$.

Tabel 4.21 Uji Independensi

	Value	Df	P-Value	Keterangan
Demokrasi Indonesia	0,038	1	0,845	Tidak ada hubungan
Kinerja Pemerintah	0,003	1	0,955	Tidak ada hubungan
Partisipasi Politik	1,342	1	0,247	Tidak ada hubungan
Kualitas_Capres	0,407	2	0,816	Tidak ada hubungan

Berdasarkan pengujian *Pearson Chi-Square* tidak ada variabel prediktor (x) yang terdapat hubungan dengan variabel respon (y) dikarenakan semua variabel prediktor memiliki nilai $p\text{-value}$ lebih besar ($>$) dari $\alpha (0,20)$. Maka tidak dapat dilanjutkan untuk analisis regresi logistik biner.

4.6. Analisis Regresi Logistik Angkatan 2013

Berikut ini adalah uji independensi antara masing-masing variabel prediktor (x) dengan variabel respon (y) dan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon.

H_1 : Ada hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon.

Daerah kritis

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha (0,20)$.

Tabel 4.22 Uji Independensi

	Value	df	P-Value	Keterangan
Demokrasi Indonesia	0,378	1	0,539	Tidak ada hubungan
Kinerja Pemerintah	0,839	2	0,657	Tidak ada hubungan
Partisipasi Politik	0,266	1	0,606	Tidak ada hubungan
Kualitas Capres	0,062	2	0,970	Tidak ada hubungan

Berdasarkan pengujian *Pearson Chi-Square* tidak ada variabel prediktor (x) yang terdapat hubungan dengan variabel respon (y) dikarenakan semua variabel prediktor memiliki nilai $p\text{-value}$ lebih besar ($>$) dari $\alpha (0,20)$. Maka tidak dapat dilanjutkan untuk analisis regresi logistik biner.

4.7. Analisis Regresi Logistik Angkatan 2014

Berikut ini adalah uji independensi antara masing-masing variabel prediktor (x) dengan variabel respon (y) dan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon.

H_1 : Ada hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon.

Daerah kritis

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha (0,20)$.

Tabel 4.23 Uji Independensi

	Value	df	P-Value	Keterangan
Demokrasi Indonesia	0,001	1	0,976	Tidak ada hubungan
Kinerja Pemerintah	0,067	1	0,795	Tidak ada hubungan
Partisipasi Politik	0,193	1	0,661	Tidak ada hubungan
Kualitas Capres	0,043	1	0,836	Tidak ada hubungan

Berdasarkan pengujian *Pearson Chi-Square* tidak ada variabel prediktor (x) yang terdapat hubungan dengan variabel respon (y) dikarenakan semua variabel prediktor memiliki nilai $p\text{-value}$ lebih besar ($>$) dari $\alpha (0,20)$. Maka tidak dapat dilanjutkan untuk analisis regresi logistik biner.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu,

Tingkat partisipasi memilih mahasiswa ITS dalam pemilihan umum Presiden 2014 cukup tinggi yaitu sebesar 83% mahasiswa ITS menggunakan hak suaranya. Alasan tidak memilih saat pemilu paling banyak adalah masalah administrasi yaitu sebesar 35,3%.

Dari seluruh 300 mahasiswa ITS yang menjadi responden penelitian paling banyak berasal dari perkotaan yaitu sebesar 76,3%. Pada tingkat pendidikan orang tua mahasiswa, sebagian besar orang tua (bapak dan ibu) mahasiswa ITS memiliki tingkat pendidikan minimal SMA/ sederajat yaitu sebesar 79,7%, pada jenis pekerjaan dengan kategori pekerja tetap (PNS dan swasta) untuk bapak sebesar 53,3% dan untuk ibu sebesar 37,7%. Untuk tingkat pendapatan orang tua mahasiswa ITS sebagian besar memiliki pendapatan lebih dari 3 juta rupiah yaitu sebesar 56%.

Jenis media massa yang sering diakses oleh mahasiswa ITS adalah internet yaitu sebesar 67,3%, dengan tingkat intensitas setiap hari yaitu sebesar 78%. Sebagian besar mahasiswa ITS tersebut mengakses informasi yang berkaitan dengan dunia hiburan yaitu sebesar 54%.

Sebagian besar mahasiswa ITS mengikuti organisasi dengan tingkat persentase sebesar 73,7% dan mahasiswa ITS yang suka terhadap informasi politik/pemerintahan sebesar 46,7%. Pilihan calon Presiden-Wakil Presiden Indonesia mahasiswa ITS pada pelaksanaan pemilihan umum Presiden 2014 paling banyak diperoleh pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla dengan perolehan suara sebesar 57,9% dan perolehan suara pasangan Prabowo dan Hatta sebesar 38,5% sementara sekitar 3,6% mahasiswa ITS yang memilih merahasiakan pilihannya pada pemilihan presiden 2014.

Pada analisis uji independensi variabel demografi yang berpengaruh terhadap aktivitas memilih dan tidak memilih adalah variabel angkatan mahasiswa. Secara keseluruhan angkatan, pada analisis regresi logistik multivariable, variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk memilih atau tidak memilih adalah variabel demokrasi Indonesia dan partisipasi politik. Jika dilihat dari masing-masing angkatan, variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap minat memilih atau tidak memilih adalah variabel partisipasi politik dan kualitas capres, sedangkan untuk angkatan 2012, 2013, dan 2014, tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat memilih dan tidak memilih pada pemilu presiden Indonesia 2014.

5.2. Saran

Berdasarkan uji secara individu terlihat bahwa dari 14 variabel demografi yang digunakan hanya 1 variabel yang berpengaruh terhadap variabel respon maka dalam penelitian selanjutnya harus digali lagi kemungkinan-kemungkinan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap minat memilih khususnya untuk kalangan mahasiswa sehingga dapat mendapatkan model yang baik dan dapat diterapkan dalam pemilihan presiden periode selanjutnya atau pemilu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali, & Muljono, P. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ghaffar, J. M. (2013). *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*. Jakarta: Konstitusi Press.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied Logistic Regression*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Icha. (2011, November 5). *Faktor-faktor dan Aspek-aspek Minat* . Retrieved from Psychologi: <http://chatifanaima.blogspot.com/2011/11/faktor-faktor-dan-aspek-aspek-minat.html>
- RI, KPU. (2013, Desember 4). *Data Pemilih Tetap per TPS*. Retrieved from Komisi Pemilihan Umum: <https://data.kpu.go.id/dpt.php>
- Lestari, S. (2014, Juli 5). *Pertarungan Pilpres Sengit di Medsos*. Retrieved from BBC Indonesia: http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2014/07/140704_pilpres_medsos
- Melissa. (2012). Pendekatan Analisis Biplot Dalam Mendiskripsikan Posisi Relatif Antar SMA di Kota Denpasar. *e-Jurnal Matematika Vol. 1, No. 1*, 47-51.
- Mujani, S., Liddle, R. W., & Ambardi, K. (2012). *KUASA RAKYAT : Analisis Tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Mizan Publika.
- Patterson, S. C., & Caldeira, G. A. (1983). Getting Out the Vote : Participation in Gubernatorial Election. *The American Political Science Review*, Vol. 77, No. 3, 675-689.

- RI, DPR. (2008). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008*. Jakarta: DPR RI.
- RI, KPU. (2014). *Hasil Perhitungan Perolehan Suara Dari Setiap Provinsi dan Luar Negeri Dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2014*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia .
- Sasmita, S. (2011). Peran Informasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilu/Pemilukada. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 2, No. 1, 217-224.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- RI, DIKTI. (2014). *Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri*. Retrieved from PDDIKTI (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi): <http://forlap.dikti.go.id/mahasiswa/homerekap/000>
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran

Lampiran 1 Data

Nama	Jurusan	Angkatan	...	Organisasi	Suka Politik	Capres
Fitriana	Fisika	2011	...	2	1	1
Audi A. M.	TFisika	2013	...	1	2	2
Albert R.	Elektro	2011	...	1	1	2
Bayu A.	Elektro	2011	...	1	1	2
Adlia	Elektro	2011	...	2	2	2
Fitriana D. P.	Elektro	2011	...	2	1	2
Khalikul H. R.	Mesin	2013	...	1	1	1
Anggi S.	Mesin	2013	...	1	1	2
Reinhart	SPerkapalan	2014	...	1	2	2
Muhammad Ibnu A.	Geomatika	2013	...	1	1	-
Rivaldi C. T.	SPerkapalan	2014	...	1	1	2
Zakariyah D. N.	Industri	2014	...	2	1	2
F. Rindy	Industri	2014	...	1	1	2
Annisanastasia D. Y.	Industri	2014	...	1	2	1
Adinda R. P.	Geomatika	2014	...	1	1	1
Nindya R.	Geomatika	2014	...	1	2	1
Gita R. A.	Geomatika	2014	...	2	1	1
Stanley A.	PWK	2014	...	1	2	2
Luh Ayu Maharani	TKimia	2014	...	1	2	1
Putu Ayu W. P.	TKimia	2014	...	1	2	2
Destrian H.	TKimia	2014	...	2	1	2
Pradana S. D.	TKimia	2014	...	2	1	2
Annisa N. A.	Mamet	2014	...	2	2	1
Yudhistira A.	Mamet	2014	...	2	1	2
Angga K. D.	Mamet	2014	...	1	1	2
Rizky A.	Geomatika	2013	...	1	2	2
Wiratama A. N.	PWK	2013	...	1	1	2
M. Haikal	TKimia	2013	...	1	1	1
Rochma	TKimia	2013	...	1	1	1
Maria D. C. N.	TKimia	2013	...	1	1	2
Nicholas A.	TKimia	2013	...	1	1	2
Amelthia R.	Mamet	2013	...	1	1	2
Alit	Mamet	2013	...	2	2	2
Inggil H.	Mamet	2013	...	1	2	1
Putri E. H.	Geomatika	2012	...	1	1	2
Septiar C. P.	PWK	2012	...	1	1	2
M. Alief B.	TKimia	2012	...	1	2	1
Farihah F.	TKimia	2012	...	2	2	1
Merlynana	TKimia	2012	...	1	2	2
Carolina	TKimia	2012	...	1	2	1

Lanjutan Lampiran 1 Data

Nama	DI				KP			PP			KC		
	1	2	...	6	1	...	10	1	...	6	1	...	10
Fitriana	7	7	...	6	5	...	6	7	...	6	4	...	7
Audi A. M.	7	7	...	5	1	...	4	4	...	3	1	...	7
Albert R.	6	6	...	5	2	...	3	6	...	6	1	...	7
Bayu A.	7	6	...	3	4	...	4	6	...	6	2	...	6
Adlia	6	7	...	5	3	...	5	7	...	5	1	...	6
Fitriana D. P.	5	6	...	6	4	...	6	6	...	6	2	...	7
Khalikul H. R.	5	5	...	2	5	...	6	2	...	6	5	...	5
Anggi S.	5	5	...	5	5	...	5	5	...	1	4	...	6
Reinhart	6	6	...	2	4	...	2	7	...	3	1	...	5
Muhammad Ibnu A.	6	7	...	4	4	...	4	6	...	5	2	...	7
Rivaldi C. T.	6	4	...	5	5	...	5	4	...	5	4	...	5
Zakariyah D. N.	5	7	...	6	5	...	6	7	...	5	1	...	7
F. Rindy	4	4	...	4	4	...	4	4	...	4	4	...	5
Annisanastasia D. Y.	7	7	...	7	6	...	6	7	...	7	7	...	7
Adinda R. P.	6	6	...	3	3	...	6	7	...	7	7	...	7
Nindya R.	7	6	...	4	5	...	7	7	...	6	5	...	7
Gita R. A.	5	4	...	4	5	...	5	7	...	4	4	...	6
Stanley A.	7	7	...	5	5	...	7	7	...	6	5	...	7
Luh Ayu Maharani	5	6	...	3	3	...	4	6	...	6	5	...	4
Putu Ayu W. P.	5	7	...	6	6	...	7	7	...	5	5	...	7
Destrian H.	5	6	...	4	3	...	4	7	...	6	3	...	6
Pradana S. D.	3	5	...	4	3	...	5	5	...	5	3	...	5
Annisa N. A.	7	7	...	3	4	...	3	7	...	7	1	...	7
Yudhistira A.	6	6	...	5	5	...	4	6	...	4	2	...	7
Angga K. D.	5	7	...	2	5	...	5	7	...	6	4	...	6
Rizky A.	4	6	...	6	4	...	6	6	...	6	5	...	7
Wiratama A. N.	6	7	...	5	3	...	6	6	...	6	5	...	6
M. Haikal	5	5	...	4	6	...	5	7	...	6	7	...	7
Rochma	5	5	...	4	6	...	5	7	...	4	5	...	7
Maria D. C. N.	5	3	...	4	2	...	2	6	...	4	5	...	7
Nicholas A.	3	3	...	3	1	...	2	7	...	6	3	...	2
Amelthia R.	5	5	...	5	4	...	4	5	...	4	6	...	6
Alit	2	2	...	2	3	...	3	2	...	3	3	...	3
Inggil H.	7	1	...	4	5	...	5	1	...	6	1	...	7
Putri E. H.	7	6	...	6	6	...	4	6	...	6	1	...	7
Septiar C. P.	5	5	...	3	5	...	4	6	...	6	5	...	5
M. Alief B.	3	5	...	2	3	...	6	7	...	2	5	...	7
Farihah F.	5	6	...	3	5	...	4	4	...	5	2	...	5
Merlynana	5	5	...	5	5	...	5	7	...	1	6	...	6
Carolina	4	5	...	4	4	...	4	5	...	4	4	...	4

Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian berikut

1 = STSS | 2 = STS | 3 = TS | 4 = TT | 5 = S | 6 = SS | 7 = SSS

1 = Sangat Tidak Setuju Sekali

2 = Sangat Tidak Setuju

3 = Tidak Setuju

4 = Tidak Tahu

5 = Setuju

6 = Sangat Setuju

7 = Sangat Setuju Sekali

Demokrasi di Indonesia

No.	Pernyataan	Penilaian						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Setuju sistem demokrasi diterapkan di Indonesia.							
2	Demokrasi adalah kebebasan berpo-litik.							
3	Demokrasi adalah kesejahteraan dan pemerataan ekonomi.							
4	Masyarakat bebas mengemukakan pendapat didepan umum.							
5	Masyarakat bebas berserikat.							
6	Pelaksanaan pemilu presiden 2014 sudah berasaskan bebas, jujur, adil, dan rahasia.							

Kinerja Pemerintah (Susilo Bambang Yodhoyono)

No.	Pernyataan	Penilaian						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Puas dengan kinerja pemerintahan.							
2	Puas dengan kinerja birokrat pemerintahan.							
3	Kondisi perpolitikan Indonesia kondusif.							
4	Kestabilan kondisi keamanan negara membaik.							
5	Kondisi perekonomian Indonesia semakin membaik.							
6	Kemudahan akses kesehatan murah bagi masyarakat tidak mampu.							
7	Kualitas pendidikan semakin membaik.							
8	Peningkatan jumlah dan kualitas sarana dan prasaran pendidikan.							
9	Pemerintah menyediakan beasiswa yang memadai untuk mahasiswa.							
10	Apresiasi terhadap prestasi pemuda sangat baik.							

Partisipasi Politik

No.	Pernyataan	Penilaian						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Mengikuti pemilihan pemilu adalah kewajiban sebagai warga negara yang baik.							
2	Dibenarkan seseorang tidak menggunakan hak suaranya pada pemilu.							
3	Mengikuti kampanye pada pemilihan presiden yang lalu.							
4	Menyakinkan orang lain pada pemilihan presiden yang lalu.							
5	Mendiskusikan politik dengan orang tua/keluarga pada pemilihan Presiden yang lalu.							
6	Mendiskusikan politik dengan teman pada pemilihan presiden yang lalu.							

Kualitas Capres (yang dipilih)

No.	Pernyataan	Penilaian						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Mempunyai fisik (wajah dan tubuh) yang bagus.							
2	Berkepribadian yang baik.							
3	Berkharisma.							
4	Berwibawa.							
5	Seagama.							
6	Berasal dari daerah yang sama.							
7	Mempunyai visi-misi yang sesuai dengan kondisi negara.							
8	Cara berkomunikasi yang baik.							
9	Merakyat.							
10	Mempunyai <i>track record</i> yang baik.							

(halaman ini sengaja dikosongkan)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Jurusan Statistika FMIPA ITS:

Nama : Priyo Bagoes Pribudi

NRP : 1310 100 094

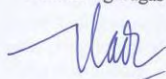
menyatakan bahwa data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini merupakan data primer yang diambil dari :

Sumber : Survey Minat Memilih Mahasiswa ITS Surabaya

Pada Pemilu Presiden Tahun 2014

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila terdapat pemalsuan data maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Mengetahui
Pemimbing Tugas Akhir



Dra. Madu Ratna, M.Si

Surabaya, Juni 2015



Priyo Bagoes Pribudi

BIODATA PENULIS



Priyo Bagoes Pribudi yang biasa di panggil priyo adalah anak ke lima dari lima bersaudara. Lahir pada tanggal 8 juli 1991 di Bojonegoro. Riwayat pendidikan-nya yaitu menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Wates I kota Mojokerto (1998-2004), SMPN I kota Mojokerto (2004-2007), SMAN I Sooko kab. Mojokerto (2007-2010), dan menempuh S1 jurusan Statistika di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya pada tahun 2010.

Selama menempuh pendidikan S1 Statistika, penulis aktif di berbagai kegiatan kemahasiswaan yaitu sebagai anggota muda UKM PLH SIKLUS ITS, staff dept. Kesma HIMASTA-ITS 2011/2012, staff div. PERS HIMASTA-ITS 2011/2012, OC Acara BCS HIMASTA-ITS 2011, SC InMIPA BEM FMIPA-ITS 2011 , Kepala Biro Kaderisasi PSDM BEM FMIPA-ITS 2012/2013, SC BCS HIMASTA-ITS 2012, SC INTERN BEM FMIPA-ITS 2013.

Penulis mempunyai hobi membaca, dengan membaca dapat menambah wawasan dan sudut pandang sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan lebih bijak. Penulis juga yang mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi memdorong penulis untuk melakukan banyak penelitian. Salah satu bidang yang diminati oleh penulis adalah bidang sosial-pemerintahan yang pada akhirnya dapat diwujudkan dalam tugas akhir ini.

Akhir kata, apabila pembaca memiliki saran, kritik atau diskusi yang berhubungan mengenai tugas akhir atau diskusi mengenai hal lain dapat menghubungi email : pbpribudi@gmail.com